

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MOZAIK ANAK KELOMPOK B POS PAUD HARAPAN BUNDA GIRIWONDO

Katmini, AR. Koesdyantho

Universitas Slamet Riyadi

Jl Sumpah Pemuda No.18 Kadipiro, Surakarta

Email: katmini@unisri.ac.id

Abstract: This study aims to develop fine motor skills through mosaic techniques in children group B POS PAUD Harapan Bunda Giriwondo. This study is a classroom actionresearch study using modified Kemmis and Mc Taggart models, the subjects in the study were 15 children, consisting of 8 boys and 7 girls. Data collection methods used are observation and documentation. Research instrument using observation guidance, data analysis technique using descriptive quantitative, indicator of success which is determined that if at least 80% of 15 children have fine motor skills with criteria developed very well and as expected. The results showed that the mosaic technique can improve the fine motor skills of children of Group B POS PAUD Harapan Bunda Giriwondo, This is evidenced the achievement of fine motor skills of children who develop very well. Improvement of fine motor skills of children can be seen in pratindakan results obtained results 33.3% or 5 children of 15 children are on criteria develop very well and develop as expected. In cycle I obtained 73.33% or 11 children of 15 children who are on the criteria develop very well and develop as expected. In the second cycle obtained 93.33% or 14 children of 15 children are on the criteria develop very well and grow as expected. The study was stopped until Cycle II Because it has fulfilled the success kriteria indicator that is at least 80% of 15 fine motorbike children develop very well and develop as expected. The way it is done is 1) the child takes a small object with two fingers, 2) the child is asked to stick to small objects, such as paper cut into small pieces, kancing clothes and matches on the pattern already provided by the teacher. Such actions can improve the fine motor skills of the child.

Keywords: *Improving Smooth Motorist Skills, Mosaic Activities, Group B.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak kelompok B POS PAUD Harapan Bunda Giriwondo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan `kelas (*classroom actionresearch*) yang menggunakan modifikasi model Kemmis dan Mc Taggart, subjek dalam penelitian adalah 15 anak, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan panduan observasi, teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif, indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu jika minimal 80% dari 15 anak memiliki keterampilan motorik halus dengan kriteria berkembang sangat baik dan sesuai harapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B POS PAUD Harapan Bunda Giriwondo, Hal ini dibuktikan pencapaian kemampuan motorik halus anak yang berkembang sangat baik. Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat dilihat pada hasil penelitian pratindakan diperoleh 33,3% atau 5 anak dari 15 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan. Pada siklus I diperoleh 73,33% atau 11 anak dari 15 anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan . Pada siklus II diperoleh 93,33% atau 14 anak dari 15 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan. Penelitian dihentikan sampai Siklus II Karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan indikator yaitu minimal 80% dari 15 anak motorik halusnya berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan. Cara yang dilakukan yaitu 1) anak mengambil benda kecil dengan dua jari, 2) anak diminta menempel benda-benda kecil, seperti kertas dipotong kecil-kecil, kancing baju dan korek api pada pola yang sudah disediakan guru. Tindakan tersebut dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Kata kunci: *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus, Kegiatan Mozaik, Kelompok B.*

Lembaga pendidikan anak usia dini adalah tempat yang dirancang sebagai tempat bermain dan belajar bagi anak-anak usia 0-6 tahun yang memberikan pengaruh signifikan terhadap corak dan karakter anak, sebagai tempat dalam proses tahap pertumbuhan dan perkembangan anak, sekaligus merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar perkembangan pembiasaan nilai-nilai agama, moral, sosial emosional, kemandirian dan

kemampuan dasar berbahasa, kognitif, fisik motorik dan seni.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD meliputi 5 aspek pengembangan yaitu, nilai moral agama, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Salah satu pengembangan tersebut terdapat di dalam bidang pengembangan fisik motorik, terutama motorik halus. Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya otot

jari tangan, otot muka, terutama yang melibatkan otot tangan dan jari.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B POS PAUD Harapan Bunda Giriwondo tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 15 anak dan di ampu oleh 2 pendidik menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus yang dimiliki anak masih rendah. Terlihat hanya 5 anak (33,3%) yang keterampilan motorik halusnya berkembang baik, sedangkan 10 anak (66,7%) keterampilan motorik halusnya masih belum berkembang secara optimal, terlihat seperti ketika anak disuruh membuat garis vertikal cenderung masih banyak yang menjadi garis bengkok-bengkok tidak beraturan, dan ketika diajak menempel pola, sebagian besar juga belum mampu menempatkan pola dengan tepat. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dan teknik – teknik yang diberikan guru kepada anak dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus. Berdasarkan hal tersebut, bahwa kemampuan motorik halus anak di kelompok B POS PAUD Harapan Bunda Giriwondo tahun pelajaran 2015/2016 tersebut cenderung masih belum terstimulasi secara optimal. Hal ini ditandai sebagian besar anak yang belum mampu melakukan gerakan motorik halus seperti mempergunakan kedua tangan untuk mengerjakan tugas, menggunakan gunting untuk memotong bentuk-bentuk sederhana, melipat sederhana, meremas, mencetak, menggunting dan kegiatan yang memerlukan kemampuan motorik halus lainnya. Selain itu, penggunaan teknik mozaik belum dilaksanakan secara optimal, sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B POS PAUD Harapan Bunda Giriwondo tahun pelajaran 2015/2016 melalui teknik mozaik.

Tujuan kegiatan mozaik ini untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B POS PAUD Harapan Bunda Giriwondo tahun pelajaran 2015/2016. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas anak, dalam hal membuat bentuk-bentuk kegiatan mozaik yang bagus, sehingga mampu menstimulasi

ketrampilan motorik halus anak secara optimal. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengambil judul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mozaik Anak Kelompok B POS PAUD Harapan Bunda Giriwondo tahun pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di POS PAUD Harapan Bunda Giriwondo tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester II bulan Mei minggu ke 2, 3 dan 4 sampai Juni minggu 1 tahun 2016.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B POS PAUD Harapan Bunda Giriwondo tahun pelajaran 2015/2016, yang berjumlah 15 anak, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang proses kegiatan mozaik, bagaimana cara anak-anak mengelem, menempel dengan rapi dan rapat serta kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi, yaitu kegiatan mengamati secara langsung pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar instrumen observasi.

Tabel 1. Instrumen pengukuran

Keterampilan Motorik Halus											
No	Nama Anak	Menempel Benda				Cara Menjumpat				Total Skor	Kriteria
		4	3	2	1	4	3	2	1		

Keterangan Nilai:

1. Jika anak belum mau menempel bahan mozaik (BB).
2. Jika anak menempelkan bahan mozaik dengan bantuan guru (MB).

3. Jika anak menempelkan bahan mozaik pada pola tanpa bantuan guru cukup tepat tapi belum rapi (BSH).
4. Jika anak menempelkan bahan mozaik pada pola tanpa bantuan guru sudah tepat dan rapi (BSB).

Keterangan Kriteria:

1. BB :Belum Berkembang.
2. MB:Mulai Berkembang.
3. BSH: Berkembang Sesuai Harapan.
4. BSB :Berkembang Sangat Baik.

Dalam penelitian ini validasi data menggunakan Triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (Sarwiji Suwandi 2009:60) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sarana di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data. Teknik triangulasi yang digunakan antara lain berupa triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan modelspiral modifikasi yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart (Suharsimi Arikunto 2006), dalam penelitian ini akan dilaksanakan menggunakan siklus. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 80% dari jumlah anak mendapat nilai dengan skor 3 (baik).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan pengamatan atau observasi terhadap tingkat keterampilan motorik halus anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan dengan hasil setelah tindakan melalui kegiatan mozaik.

Observasi pratindakan dilakukan pada bulan Mei 2016. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator mengamati keterampilan motorik halus anak kelompok B POS PAUD Harapan

Bunda Giriwondo tahun pelajaran 2015/2016. Hasil observasi keterampilan motorik halus pratindakan dengan menggunakan instrumen lembar observasi ceklis hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Pratindakan.

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	5	33,3%
2	MB	5	33,3%
3	BSH	5	33,3%
4	BSB	-	-

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak mulai berkembang sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat dari tabel, anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak dari 15 anak atau 33,33%, anak yang berada pada kriteria mulai berkembang sebanyak 5 anak dari 15 anak atau 33,3%, anak yang berada pada kriteria belum berkembang sebanyak 5 anak dari 15 anak atau 33,3%, sehingga dari hasil rekapitulasi data keterampilan motorik halus pratindakan anak kelompok B POS PAUD Harapan Bunda tahun pelajaran 2015/2016, belum mencapai target keberhasilan yang diinginkan yaitu dengan kriteria berkembang sangat baik dan persentase yang mencapai 80%, hal ini yang menjadikan landasan peneliti untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan mozaik.

TINDAKAN SIKLUS I

Tindakan siklus I terdiri atas dua pertemuan, dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Mei 2016 dengan tema tanaman dan sub tema macam macam buah.

Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari senin tanggal 23 Mei 2016 dengan tema tanaman dan sub tema macam macam buah. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari senin. Hasil penelitian dalam siklus I ini diperoleh melalui tahap observasi dengan pengisian lembar ceklis.

Pada siklus I pertemuan I kegiatan mozaik menempel buah anggur, guru atau

kolaborator menjelaskan kegiatan mozaik yang akan dilakukan yaitu menempel buah anggur dengan kertas yang dipotong kecil-kecil berbentuk lingkaran. Kemudian kolaborator mendemonstrasikan cara menempel yang benar tidak keluar garis dan cara mengambil kertas dengan menggunakan dua jari.

Dari hasil pertemuan kesatu sudah cukup baik tapi masih ada beberapa anak yang kesusahan dalam menyelesaikan kegiatan, berlanjut ke pertemuan kedua dengan menggunakan instrumen observasi Pada kegiatan inti, kolaborator menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu yaitu anak diminta menempel kertas berbentuk lingkaran yang ukurannya lebih kecil dari ukuran pada pertemuan pertama disiklus I kedalam pola buah jeruk, dari kegiatan tersebut menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus melalui mozaik pada anak kelompok B POS PAUD Harapan Bunda tahun pelajaran 2015/2016 sesuai data yang diperoleh. Hasil observasi siklus I keterampilan motorik halus pada kegiatan mozaik, berikut hasilnya: anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan sebanyak 11 anak dari 15 anak atau 73,33%, anak yang berada pada kriteria mulai berkembang sebanyak 2 anak dari 15 anak atau 13,33%, anak yang berada pada kriteria belum berkembang sebanyak 2 anak dari 15 anak atau 13,33%. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Data hasil observasi siklus I

No	Kriteria	Jumlah Anak	Peresentase
1	BB	2	13,33%
2	MB	2	13,33%
3	BSH	4	26,67%
4	BSB	7	48,67%

Hasil persentase tersebut belum bisa dikatakan berhasil karena belum mencapai pada target pencapaian yaitu 80% dari 15 anak dengan kriteria penilaian berkembang sangat

baik, oleh karena itu peneliti masih masih perlu melakukan penelitian lagi pada siklus II.

Peneliti dan kolaborator melakukan diskusi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua kemudian menjabarkan permasalahan apa saja yang menjadi kendala pada siklus I sehingga belum dapat mencapai target yang ditetapkan.

Permasalahan yang muncul pada siklus I antara lain: (a) Anak masih kesulitan mengambil benda kecil dengan dua jari. (b) Anak menempelnya masih belum rapi. (c) Anak bosan dengan bahan menggunakan kertas kecil-kecil, (d) Masih banyak anak yang memerlukan bimbingan guru dalam menyelesaikan kegiatan mozaik.

Berdasarkan permasalahan yang muncul diatas pada siklus I peneliti dan kolaborator melakukan diskusi untuk mencari solusi dari permasalahan yang muncul pada siklus I. Adapun perbaikan yang dilakukan yaitu: (a) Anak dilatih mengambil benda dari ukuran besar sampai ukuran yang paling kecil dengan menggunakan dua jari. (b) Anak diajarkan mengambil bahan mozaik satu persatu agar saat menempel ke pola, anak menempelnya rapi, tidak bertumpuk-tumpuk. (c) Guru mengganti bahan kertas menjadi bahan dari kancing baju warna-warni. (d) Anak diberi motivasi berupa pujian.

TINDAKAN SIKLUS II

Siklus II terdiri atas dua pertemuan, dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 30 Mei 2016 dengan tema tanaman dan sub tema cara merawat tanaman. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 Juni 2016 dengan tema tanaman dengan sub tema media tanaman. Hasil penelitian dalam siklus II ini diperoleh melalui tahap observasi dengan pengisian lembar ceklist.

Pada siklus II pertemuan I guru atau kolaborator menjelaskan kegiatan mozaik yang akan dilakukan yaitu menempel kertas warna dan kancing baju. Kemudian kolaborator mendemonstrasikan cara menempel yang benar tidak keluar garis dan cara mengambil kertas dengan menggunakan dua jari.

Pada siklus II pertemuan II, di kegiatan inti, kolaborator menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu yaitu menghias pot bunga dari gelas air mineral bekas, anak-anak diminta menempel lima biji korek api ke media botol bekas sebagai pot bunga, menempel bunga warna biru untuk anak laki-laki, dan pink untuk anak perempuan serta menempel kancing baju untuk kelopak bunga.

Hasil dalam pertemuan kedua dengan menggunakan instrumen lembar observasi menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus melalui mozaik pada anak kelompok B POS PAUD Harapan Bunda tahun pelajaran 2015/2016, anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan sebanyak 14 anak dari 15 atau 93,33%, anak yang berada pada kriteria mulai berkembang sebanyak 1 anak dari 15 anak atau 6,67%. Dari data hasil observasi keterampilan motorik halus pada Siklus II pertemuan ke II, maka menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Siklus I dan II

No	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah anak	Persentase
1	5	33,33%	-	-	-	-
2	5	33,33%	2	13,33%	1	6,67%
3	5	33,33%	2	13,33%	5	33,33%
4	-	-	11	73,33%	9	60,00%

Persentase keberhasilan pada keterampilan motorik halus melalui mozaik telah mencapai indikator keberhasilan yaitu anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan sebanyak 14 anak dari 15 anak atau 93,33% pada pertemuan ke dua siklus II.

Hasil tersebut telah melebihi dari indikator keberhasilan yaitu 80%. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan motorik halus melalui mozaik pada anak kelompok B POS PAUD Harapan Bunda tahun pelajaran

2015/2016 tidak perlu dilanjutkan lagi karena cukup dihentikan pada siklus II.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada siklus I keterampilan motorik halus pada anak mengalami peningkatan yaitu sebanyak 11 anak dari 15 anak atau 73,33% berada pada kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data tersebut masih diperlukan tindakan selanjutnya karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80% dengan kriteria berkembang sangat baik.

Kendala yang dihadapi pada siklus I adalah anak masih kesulitan mengambil benda kecil dengan dua jari, anak menempelnya masih belum rapi, anak bosan dengan bahan menggunakan kertas kecil-kecil, masih banyak anak yang memerlukan bimbingan guru dalam mozaik.

Dari kendala-kendala yang terjadi pada siklus I peneliti dan guru berdiskusi untuk mencari solusi agar kendala pada siklus I teratasi yaitu dengan memfariasikan bahan mozaik dengan kancing baju dan korek api, guru memberikan contoh cara mengambil benda kecil yang benar dengan menggunakan dua jari, anak diajarkan mengambil bahan mozaik satu persatu agar saat menempel ke pola, anak menempelnya rapi, tidak bertumpuk-tumpuk dan anak diberi motivasi berupa pujian.

Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II yaitu keterampilan motorik halus pada anak kelompok B POS PAUD Harapan Bunda tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu sebesar 80%.

Pada siklus II anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan sebanyak 14 anak dari 15 anak atau 93,33%, anak yang berada pada kriteria mulai berkembang sebanyak 1 anak dari 15 anak atau 6,67%, tindakan pada penelitian ini dilakukan melalui kegiatan mozaik, bahan yang saya gunakan untuk kegiatan mozaik yaitu kertas origami dipotong bulat kecil-kecil, kancing baju dan

Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mozaik Anak Kelompok B Pos...
korek api, media untuk menempelkan bahan kelompok B POS PAUD Harapan Bunda
mozaik menggunakan kertas HVS yang tahun pelajaran 2015/2016 dapat ditingkatkan
ditempel menggunakan lem. melalui kegiatan mozaik. Hal tersebut dapat
dilihat dari persentase keterampilan motorik
halus anak pratindakan sebesar 33,33% dan
pada pelaksanaan siklus II meningkat menjadi
93,33%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus pada anak

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Sarwiji Suwandi, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta. Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.